

**BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TRANSMISI VISUAL
AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN
TUNARUNGU DARUL ASHOM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :

Muhammad Arya Khotimul Ashom

NIM. 22105030080

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-390/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TRANSMISI VISUAL AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARYA KHOTIMUL ASHOM
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030080
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a8f38597d4b



Penguji II
Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a8e64e4052f



Penguji III
Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a7b3d7ed2ee



Yogyakarta, 25 Februari 2026
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a88ff94e81d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Arya Khotimul Ashom

NIM : 22105030080

Judul Skripsi : BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TRANSMISI VISUAL AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Mengetahui:

Pembimbing,



Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.

NIP. 19950324 202012 2 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

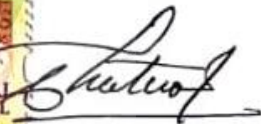
Nama : Muhammad Arya Khotimul Ashom
NIM : 22105030080
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TRANSMISI VISUAL AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Arya Khotimul Ashom

NIM. 22105030080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Terus berenang, lanjutlah mendaki.” — Perunggu, “33x”

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah [94]: 6)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ArabLatin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.َ.وْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ.َ.وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.َ.ي.َ.وْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَالِحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Bahasa Isyarat sebagai Medium Transmisi dan Representasi Visual Ayat-Ayat Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam kehidupan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak yang telah berperan dalam proses akademik yang penulis jalani. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh jajaran dosen, serta staf fakultas yang telah memberikan layanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Dosen Penasihat Akademik, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., atas pendampingan dan nasihat akademik yang diberikan dalam proses awal penyusunan proposal hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Nafisatul Mu’Awwanah, M.A., atas bimbingan dan arahan yang diberikan sehingga penulis dapat memaksimalkan kemampuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu tercinta, pintu surga penulis, Ibu Muryati, terima kasih atas doa-doa yang senantiasa dipanjatkan, kasih sayang yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Membesarkan empat orang anak seorang diri bukanlah perkara yang mudah. Penulis menyadari bahwa tidak ada rangkaian kata yang sepenuhnya mampu mewakili rasa terima kasih dan hormat kepadamu. Namun dapat penulis sadari, keberadaanmu adalah alasan utama yang membuat penulis mampu bertahan dan melangkah hingga sejauh ini.
6. Bapak Muslimin Tiyono (alm.), terlahir sebagai seorang anak yatim bukanlah sebuah pilihan. Terlepas dari segala keadaan, baik dan buruk yang menyertainya, penulis tetap menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Ketiga kakak penulis, Mbak Ela, Mbak Ana, dan Mbak Putri, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta bantuan baik secara moril maupun materiel.
8. Sekolah Qur'an Yayasan Al-Islam, SMA Kolombo Yogyakarta, SD Negeri 2 Krapyak, serta Masjid Kartini, yang telah menjadi ruang bagi penulis untuk bertumbuh, belajar, dan mengabdikan diri.
9. Teman-teman penulis semasa SMA, Billy, Ni'mah, Isna, Merlin, Andi, Chafidh dan Camila, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam berbagai hal-hal baik.
10. Teman-teman KKN "ELARIA", yang menjadi ruang bagi penulis untuk benar-benar merasakan makna kata teman dalam perkuliahan.

11. Bapak Kyai Abu Kahfi, Bapak Dr. Bayu Pamungkas, M.Pd., serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta, yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi ini.
12. Amat Jamaludin, M.Pd., yang telah penulis anggap sebagai saudara di perantauan, serta menjadi rekan berdiskusi, bertukar *experience* dan pandangan.
13. Guru penulis, Bapak Alamsyah, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan semangat bagi penulis dalam menuntut ilmu.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis berharap karya ini bermanfaat bagi para peneliti dan pembaca. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan pengayaan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Februari 2026

Peneliti,



Muhammad Arya Khotimul Ashom

NIM. 22105030080

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari persoalan keterbatasan akses individu dengan hambatan pendengaran terhadap Al-Qur'an yang secara historis ditransmisikan melalui medium lisan dan auditori. Ketergantungan pada suara menyebabkan proses pembacaan, penghafalan, dan penjagaan lafaz Al-Qur'an tidak sepenuhnya dapat diakses oleh kelompok ini. Oleh karena itu, bahasa isyarat dipilih sebagai fokus kajian karena berfungsi sebagai medium visual yang memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an ditransmisikan dan direpresentasikan tanpa bergantung pada bunyi. Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta dipilih sebagai locus penelitian karena merupakan lembaga keagamaan yang secara konsisten menggunakan bahasa isyarat sebagai medium utama penyampaian Al-Qur'an serta memiliki sanad keilmuan hijaiyah isyarat yang terhubung dengan tradisi penyampaian Al-Qur'an di Arab Saudi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan bahasa isyarat sebagai medium transmisi Al-Qur'an serta bentuk representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik penyampaian keagamaan di pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap praktik penyampaian Al-Qur'an, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren dan ustadz, serta dokumentasi aktivitas keagamaan dan arsip kelembagaan. Objek material penelitian ini adalah penggunaan bahasa isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta, dengan fokus pada fungsinya sebagai medium transmisi dan visualisasi ayat-ayat Al-Qur'an. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan merujuk pada kerangka historis transmisi Al-Qur'an dan teori representasi visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, bahasa isyarat berfungsi sebagai medium transmisi Al-Qur'an yang bersifat penuh dan sistematis. Transmisi dilakukan melalui sistem huruf hijaiyah isyarat yang memiliki legitimasi keagamaan, kesinambungan sanad, serta mekanisme verifikasi melalui praktik *kitābah* dan setoran hafalan. Kedua, representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an memungkinkan struktur teks dihadirkan secara utuh tanpa medium auditori. Temuan ini menegaskan bahwa peralihan medium merupakan bentuk adaptasi dalam tradisi transmisi Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pelengkap dari transmisi-transmisi yang telah ada sebelumnya, sehingga akses terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tetap terbuka bagi individu dengan hambatan pendengaran.

Kata kunci: bahasa isyarat, pesantren darul ashom, transmisi Al-Qur'an, representasi visual.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II DINAMIKA SEJARAH TRANSMISI AL-QUR’AN DALAM TRADISI ISLAM	17
A. Transmisi Al-Qur’an secara Lisan dan Tulisan dalam Tradisi Islam	18
B. Sejarah Pencetakan Al-Qur’an dalam Tradisi Islam	26
C. Sejarah Perekaman Al-Qur’an dalam Tradisi Islam	33
BAB III BAHASA ISYARAT SEBAGAI REPRESENTASI VISUAL AL- QUR’AN BAGI INDIVIDU DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN	40
A. Representasi Visual Al-Qur’an	41
B. Konsep Hambatan Pendengaran.....	51
C. Bahasa Isyarat sebagai Representasi Visual Al-Qur’an.....	57

BAB IV BAHASA ISYARAT SEBAGAI SISTEM TRANSMISI VISUAL	
AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TUNARUNGU DARUL	
ASHOM YOGYAKARTA	68
A. Transmisi Al-Qur’an Melalui Bahasa Isyarat di Pondok Pesantren	
Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta	69
B. Bentuk Representasi Visual Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Proses	
Transmisi di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta	92
C. Penyesuaian Medium Transmisi Al-Qur’an dalam Konteks Hambatan	
Pendengaran	113
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN.....	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Demografi asal santri Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.....	70
Gambar 2. Dokumentasi penyerahan ijazah sanad keilmuan hijaiyah isyarat	81
Gambar 3. Dokumentasi setoran hafalan santri bersama Syaikh Abdurrahman Umar melalui zoom meeting.....	91
Gambar 4. Dokumentasi kunjungan dari beberapa negara ke Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta untuk belajar sistem hijaiyah isyarat.....	95
Gambar 5. Deskripsi representasi visual huruf hijaiyah isyarat yang digunakan di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.....	102
Gambar 6. Teknik tambahan hijaiyah isyarat	104
Gambar 7. Contoh visualisasi ayat-ayat dalam Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah isyarat yang dilakukan oleh santri.....	111
Gambar 8. Contoh praktik <i>kitābah</i> oleh santri.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmisi Al-Qur'an menempati posisi penting dalam kajian keislaman yang menggambarkan bagaimana wahyu ilahi dijaga, dipahami, dan diwariskan lintas generasi. Sejak periode kenabian Muhammad SAW, proses transmisi Al-Qur'an berlangsung melalui dua jalur utama, yaitu lisan dan tulisan. Jalur lisan tercermin ketika para sahabat mendengarkan dan menghafalkannya untuk menjaga keaslian bacaan, sedangkan jalur tulisan diwujudkan melalui aktivitas para penulis wahyu yang mencatat bagian-bagian Al-Qur'an pada berbagai sarana tulis berupa pelepah kurma, batu, dan lembaran dari kulit hewan. Kedua jalur ini berjalan secara beriringan di bawah bimbingan langsung Rasulullah SAW, sehingga memastikan keaslian dan kesinambungan transmisi ayat-ayat Al-Qur'an yang terjaga hingga kini.¹

Kedua jalur transmisi tersebut pada masa kini mengalami perluasan bentuk seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan cara umat Islam berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Jalur lisan tidak lagi terbatas pada ruang tradisional seperti halaqah dan majelis tahfiz, tetapi berkembang melalui rekaman *qirā'āt*, siaran tilawah, dan berbagai platform digital yang memungkinkan penyebaran bacaan Al-Qur'an secara luas dan lintas

¹ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥits fi 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2005), hlm. 156

wilayah.¹ Sementara itu jalur tulisan berkembang melalui pencetakan mushaf, digitalisasi, serta kemunculan mushaf elektronik dan media audiovisual. Perkembangan ini menunjukkan bahwa transmisi ayat-ayat Al-Qur'an senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengabaikan keutuhan teks dan kesinambungan sanadnya.

Perkembangan bentuk transmisi Al-Qur'an pada era modern menunjukkan adanya ragam medium penyampaian yang saling melengkapi, sehingga akses terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjangkau berbagai kondisi umat. Munculnya berbagai medium visual dan audiovisual memperkaya cara wahyu dihadirkan dalam kehidupan keagamaan umat. Namun, perluasan medium tersebut belum sepenuhnya dapat diakses oleh semua kelompok, terutama individu dengan hambatan pendengaran yang tidak dapat mengandalkan jalur auditori sebagai sarana utama transmisi ayat-ayat Al-Qur'an.

Hambatan pendengaran atau *hearing impairment* merupakan kondisi yang mencakup berbagai derajat kehilangan pendengaran, baik ringan maupun berat, yang secara signifikan memengaruhi kemampuan individu untuk memahami bahasa lisan melalui pendengaran. Istilah *hearing impairment* digunakan untuk merujuk pada individu dengan tingkat kehilangan

¹ Abdul Mufid dan Wan Khairul Aiman, "Al-Qur'an sebagai Teks yang Hidup: Dinamika Hafalan dan Transmisi Lisan di Era Modern," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 9, no. 1 (2023): 57–58, <https://doi.org/10.47454/itqan.v9i1.998>

pendengaran yang bervariasi, termasuk kategori *hard of hearing* dan *deaf*.² Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam menerima informasi melalui jalur auditori, sehingga berdampak pada kemampuan komunikasi verbal dan akses terhadap pengalaman bahasa secara penuh.

Ketergantungan transmisi ayat-ayat Al-Qur'an pada aspek auditori menghadirkan tantangan tersendiri bagi individu dengan hambatan pendengaran. Keterbatasan tersebut sering kali dikaitkan dengan fenomena *deprivasi bahasa (language deprivation)*, yaitu keadaan ketika seseorang tidak memperoleh akses yang cukup dan berkelanjutan terhadap sistem bahasa yang lengkap pada masa awal kehidupannya, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa isyarat.³ *Deprivasi bahasa* berdampak langsung pada perkembangan linguistik, kognitif, dan kemampuan memahami makna simbolik yang kompleks. Penelitian neurolinguistik menunjukkan bahwa keterlambatan paparan bahasa mengubah struktur konektivitas otak, khususnya pada jalur *arcuate fasciculus* yang berperan penting dalam integrasi sintaksis dan semantik.⁴

² Daniel P. Hallahan dan James M. Kauffman, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (Boston: Pearson Education, 2006), 347–348.

³ Wyatte C. Hall, "What You Don't Know Can Hurt You: The Risk of Language Deprivation by Withholding Sign Language from Deaf Children," *Maternal and Child Health Journal*, Vol. 21, No. 5 (2017), 961–965, <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2161-5>.

⁴ Qi Cheng, Alexander Roth, Eric Halgren, dan Rachel I. Mayberry, "Effects of Early Language Deprivation on Brain Connectivity: Language Pathways in Deaf Native and Late First-Language Learners of American Sign Language," *Frontiers in Human Neuroscience*, Vol. 13, No. 320 (2019), <https://doi.org/10.3389/fnhum.2019.00320>

Deprivasi bahasa tidak hanya memengaruhi kemampuan linguistik, tetapi juga berdampak pada pembentukan konsep moral dan simbolik yang lebih tinggi.⁵ Keterlambatan dalam memperoleh bahasa menghambat pengembangan pemahaman terhadap nilai-nilai abstrak, termasuk kemampuan menafsirkan pesan-pesan keagamaan yang bersifat simbolik dan konseptual. Dengan demikian, keterbatasan akses bahasa sejak dini dapat menghalangi individu dengan hambatan pendengaran untuk berinteraksi secara utuh dengan teks wahyu. Oleh karena itu, diperlukan medium alternatif yang memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an dihadirkan dalam bentuk yang selaras dengan karakteristik komunikasi visual individu dengan hambatan pendengaran.

Bahasa isyarat hadir sebagai medium visual yang memungkinkan penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an dialihkan dari ranah bunyi ke ranah penglihatan dan gerak. Dalam kerangka ini, bahasa isyarat tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sistem representasi visual yang mampu menghadirkan struktur ayat-ayat Al-Qur'an secara non-auditori. Pemanfaatan bahasa isyarat dalam transmisi ayat-ayat Al-Qur'an membuka ruang kajian baru mengenai bagaimana wahyu dapat dihadirkan melalui medium visual tanpa melepaskan rujukan tekstualnya.

⁵ Matthew L. Hall, Wyatte C. Hall, dan Naomi K. Caselli, "Deaf Children Need Language, Not (Just) Speech," *First Language*, Vol. 39, No. 4 (2019), 367–395, <https://doi.org/10.1177/0142723719834102>.

Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang secara aktif mengembangkan praktik transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat. Di pesantren ini, bahasa isyarat digunakan sebagai medium utama untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an melalui sistem huruf hijaiyah isyarat.⁶ Praktik ini menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihadirkan melalui tahapan visual yang terstruktur, sehingga pengalaman keberagaman santri dibangun melalui penglihatan dan gerak tubuh, bukan melalui pendengaran. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa Al-Qur'an dapat hadir melalui berbagai pengalaman inderawi yang disesuaikan dengan kondisi penerimanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta menjadi relevan dan signifikan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian. Pondok pesantren ini merupakan pesantren pertama di Indonesia yang secara khusus melayani santri dengan hambatan pendengaran, sehingga seluruh sistem pendidikan keagamaannya dirancang berbasis komunikasi visual.

Selain itu, lokasinya di Yogyakarta memungkinkan akses lapangan yang baik untuk observasi dan pendalaman data secara berkelanjutan. Darul

⁶ Bayu Pamungkas dan Hermanto Hermanto, "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): hlm. 35, <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>.

Ashom memiliki sekitar 180 santri dengan hambatan pendengaran, yang menunjukkan bahwa praktik penyampaian Al-Qur'an melalui bahasa isyarat telah berlangsung dalam skala yang cukup luas. Pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam secara menyeluruh, termasuk transmisi Al-Qur'an melalui bahasa isyarat, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji penyampaian dan representasi visual Al-Qur'an secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana transmisi ayat-ayat Al-Qur'an berlangsung melalui bahasa isyarat serta bagaimana bentuk representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses transmisi di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus kajian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transmisi ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses transmisi di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan transmisi ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.

b. Mendeskripsikan bentuk representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses transmisi di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam pembahasan transmisi dan representasi Al-Qur'an, dengan menghadirkan perspektif tentang penggunaan medium visual dalam penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an bagi santri dengan hambatan pendengaran, serta memperkaya wacana akademik tentang aksesibilitas Al-Qur'an bagi kelompok disabilitas, khususnya penyandang hambatan pendengaran.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai transmisi Al-Qur'an telah berkembang dalam berbagai pendekatan yang menempatkan wahyu tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai fenomena historis dan sosial yang terus hidup dalam dinamika umat Islam. Sejak masa awal pewahyuan, penyampaian Al-Qur'an berlangsung melalui integrasi antara hafalan dan penulisan. Muhammad Turmuzy dalam Artikel berjudul "Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an dari Lisan ke Tulisan" menegaskan bahwa transmisi Al-Qur'an sejak awal berlangsung melalui spektrum medium yang

luas dan adaptif, terutama melalui tradisi lisan dan tulisan.⁷ Tradisi oral memiliki posisi sentral dalam menjaga kesinambungan ayat-ayat wahyu, sementara penulisan berfungsi memperkuat struktur teks dan memastikan keterjagaan susunannya. Pendekatan Living Qur'an yang digunakan dalam kajian tersebut menunjukkan bahwa transmisi Al-Qur'an tidak pernah berhenti pada satu bentuk medium, melainkan senantiasa bergerak mengikuti kondisi sosial dan kebutuhan umat pada setiap fase sejarah.

Pada perkembangan selanjutnya, Abdul Mufid dan Wan Khairul Aiman melalui artikel "Al-Qur'an sebagai Teks yang Hidup: Dinamika Hafalan dan Transmisi Lisan di Era Modern" menjelaskan bahwa tradisi hafalan tetap bertahan di tengah perkembangan teknologi digital. Media rekaman, platform daring, dan ruang virtual tidak menghapus peran transmisi lisan, melainkan memperluas jangkauannya.⁸ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan medium dalam sejarah Al-Qur'an bukanlah bentuk pergeseran substansi, melainkan respons terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, transmisi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses adaptif yang menghadirkan berbagai medium secara saling melengkapi tanpa menghilangkan jalur transmisi yang telah mapan.

⁷ Muhammad Turmuzi, "Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an dari Lisan ke Tulisan," *Jurnal Living Qur'an*, Vol. 4, No. 1 (2019)

⁸ Abdul Mufid dan Wan Khairul Aiman, "Al-Qur'an sebagai Teks yang Hidup: Dinamika Hafalan dan Transmisi Lisan di Era Modern," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 9, no. 1 (2023): 56–81, <https://doi.org/10.47454/itqan.v9i1.998>

Meskipun diskursus transmisi telah dibahas secara luas dalam kaitannya dengan relasi antara suara dan tulisan, sebagian besar penelitian masih menempatkan bunyi sebagai pusat pengalaman terhadap wahyu. Tradisi *talaqqī*, hafalan, dan pembacaan tetap menjadi kerangka dominan dalam memahami kesinambungan transmisi. Pengalaman komunitas yang tidak dapat mengakses bunyi belum banyak mendapat perhatian dalam studi transmisi Al-Qur'an secara umum. Padahal, perubahan medium dalam sejarah Islam menunjukkan bahwa wahyu selalu hadir melalui jalur komunikasi yang selaras dengan kemampuan penerimanya.

Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu inklusivitas, kajian tentang Al-Qur'an dan bahasa isyarat mulai berkembang, terutama dalam ranah literasi dan penerjemahan. Muhammad Saifullah dan Ratna Aryati Nurjanah (2024) melalui artikel "The Hermeneutics of Qur'anic Translation into Sign Language: A Study of Inclusive Pedagogy by the Qur'an Indonesia Project". Penelitian ini mengkaji praktik penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat yang dilakukan oleh Qur'an Indonesia Project (QIP) melalui platform digital seperti YouTube dan Instagram. Kajian ini menekankan bahwa proses penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat di QIP lebih berorientasi pada pemahaman makna ayat daripada morfem atau struktur ayat, serta memanfaatkan ekspresi tubuh dan mimik wajah untuk menghadirkan pesan Al-

Qur'an secara visual.⁹ Penelitian tersebut menekankan aspek hermeneutika dan pendidikan inklusif, serta menunjukkan bahwa ekspresi tubuh dan mimik wajah menjadi bagian penting dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada komunitas tuli. Namun, fokus kajian ini berada pada proses penerjemahan makna, bukan pada bahasa isyarat sebagai medium transmisi ayat secara struktural dan bersanad.

Kajian Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhom dalam artikel "Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an ke Dalam Bahasa Isyarat untuk Tunarungu" membahas praktik penerjemahan mushaf Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat dengan membandingkan konteks dunia Arab dan Indonesia.¹⁰ Fokus penelitian tersebut terletak pada kemampuan membaca dan faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan huruf-huruf Al-Qur'an dalam sistem isyarat. Dengan demikian, bahasa isyarat dipahami terutama dalam kerangka penerjemahan dan aksesibilitas, bukan sebagai medium penyampaian ayat yang terintegrasi dalam sistem transmisi keilmuan.

Skripsi Muhammad Syafiq berjudul "Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara" mengkaji

⁹ Muhammad Saifullah dan Ratna Aryati Nurjanah, "The Hermeneutics of Qur'anic Translation into Sign Language: A Study of Inclusive Pedagogy by the Qur'an Indonesia Project," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 25, No. 1 (Januari 2024)

¹⁰ Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhom, "Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an ke Dalam Bahasa Isyarat untuk Tunarungu," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 1 (2024)

implementasi mushaf Al-Qur'an isyarat di lingkungan pendidikan khusus.¹¹ Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai pelembagaan representasi visual Al-Qur'an dalam bentuk mushaf berbasis video. Namun, fokus kajian ini lebih diarahkan pada aspek implementasi produk mushaf dan dampaknya terhadap pengguna, sehingga belum membahas bahasa isyarat sebagai medium transmisi ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik keagamaan sehari-hari komunitas penggunanya.

Sementara itu, penelitian Moh. Azwar Hairul dalam artikel "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatina Gorontalo" mengkaji interaksi komunitas tuli dengan Al-Qur'an melalui bahasa isyarat dalam kerangka resepsi.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dimanifestasikan melalui simbol-simbol isyarat dalam tahapan interaksi tertentu. Namun, fokus kajian ini berada pada pengalaman reseptif dan pemaknaan komunitas tuli, bukan pada analisis bahasa isyarat sebagai medium transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an secara struktural.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat dipahami bahwa studi transmisi Al-Qur'an secara umum telah menekankan dinamika antara lisan, tulisan, dan teknologi digital, sedangkan kajian tentang bahasa isyarat lebih banyak bergerak dalam ranah literasi, penerjemahan, dan resepsi. Bahasa isyarat

¹¹ Muhammad Syafiq, *Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹² Moh. Azwar Hairul, "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatina Gorontalo," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7, No. 2 (2022)

umumnya dipahami sebagai alat bantu akses atau medium interpretatif, belum sebagai medium utama transmisi yang memiliki tahapan representasi visual, sistem korespondensi dengan teks tertulis, serta keterhubungan dengan sanad keilmuan.

Celah penelitian terletak pada kebutuhan untuk mengkaji bahasa isyarat sebagai bagian dari dinamika transmisi Al-Qur'an yang lebih luas, bukan semata sebagai sarana inklusif atau media pembelajaran. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an ditransmisikan dan direpresentasikan secara visual melalui sistem hijaiyah isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta, serta menempatkannya dalam spektrum historis transmisi wahyu yang bergerak dari dominasi oralitas menuju perluasan visualitas tanpa mengubah orientasi pada teks dan kesinambungan sanad.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif.¹³ Fokus penelitian diarahkan pada transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat bagi santri dengan

¹³ M. Fathun Niam dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 18.

hambatan pendengaran. Berdasarkan pendekatan lapangannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan subjek penelitian di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap praktik transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat yang dilakukan oleh santri dan pengajar di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta.
- b. Data sekunder berupa sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta literatur yang membahas transmisi Al-Qur'an, bahasa isyarat, dan kajian representasi visual terhadap teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.¹⁴

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an ditransmisikan dan direpresentasikan secara visual melalui bahasa isyarat, terutama pada aspek gerakan huruf hijaiyah, urutan isyarat, dan tahapan penyampaian ayat.
- b. Wawancara dilakukan dengan pengajar dan santri untuk menggali informasi mengenai proses transmisi, tahapan penyampaian, serta penggunaan sistem isyarat dalam merepresentasikan ayat-ayat Al-Qur'an secara visual.
- c. Dokumentasi meliputi rekaman video, foto, serta media visual lain yang merekam praktik representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat di lingkungan pondok pesantren.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data meliputi: *pertama*, mengidentifikasi bentuk-bentuk representasi huruf hijaiyah dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat; *kedua*, merekam dan mendeskripsikan rangkaian gerakan visual yang merepresentasikan struktur ayat-ayat Al-Qur'an; *ketiga*, menganalisis keterangan pengajar dan santri mengenai proses penyusunan serta penggunaan bahasa isyarat dalam transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 146–151.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mengarahkan penelitian agar tetap fokus pada permasalahan yang dikaji serta memudahkan pembaca memahami alur argumentasi penelitian secara runtut dan sistematis. Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian mengenai bahasa isyarat sebagai medium transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an bagi santri dengan hambatan pendengaran. Bab ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang relevan dengan fokus kajian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan sebagai penutup bab.

Bab kedua membahas dinamika sejarah transmisi Al-Qur'an dalam tradisi Islam. Pembahasan dalam bab ini diarahkan untuk menunjukkan bahwa transmisi Al-Qur'an sejak awal berlangsung melalui spektrum medium yang luas, dimulai dari tradisi lisan menuju penulisan, dilanjutkan dengan pencetakan mushaf, hingga perekaman bacaan Al-Qur'an pada era modern. Uraian ini menjadi landasan konseptual untuk memahami pergeseran dan perluasan medium transmisi Al-Qur'an dalam konteks sejarah.

Bab ketiga mengkaji bahasa isyarat sebagai salah satu bentuk representasi visual Al-Qur'an. Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai konsep representasi visual Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bahasa isyarat sebagai sistem representasi visual yang memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an dihadirkan melalui medium penglihatan

dan gerak. Bab ini berfungsi sebagai kerangka teoretis untuk membaca praktik representasi visual Al-Qur'an yang dibahas pada bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan inti penelitian yang memaparkan hasil dan pembahasan temuan lapangan di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta. Bab ini disusun berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu bagaimana transmisi ayat-ayat Al-Qur'an berlangsung melalui bahasa isyarat serta bagaimana bentuk representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses transmisi tersebut. Seluruh analisis didasarkan pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan untuk menunjukkan pola transmisi dan representasi visual Al-Qur'an yang terstruktur dalam konteks santri dengan hambatan pendengaran

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian terkait transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat, sedangkan saran diarahkan pada pengembangan kajian lanjutan mengenai transmisi dan representasi Al-Qur'an dalam medium visual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan fungsi bahasa isyarat dalam sistem transmisi visual Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyampaian Al-Qur'an kepada santri dengan hambatan pendengaran berlangsung melalui penyesuaian medium transmisi akibat keterbatasan akses terhadap bunyi. Penyampaian ayat tetap berlangsung melalui sistem visual yang memungkinkan santri menerima, memahami, dan menghafal Al-Qur'an tanpa bergantung pada jalur auditori, sekaligus tetap berada dalam kerangka tradisi transmisi Al-Qur'an.

Pertama, transmisi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom berlangsung melalui bahasa isyarat yang digunakan sebagai medium utama bagi santri dengan hambatan pendengaran. Penggunaan medium visual berlandaskan pada prinsip rukhsah yang dipahami sebagai penyesuaian cara penyampaian akibat keterbatasan sensorik tanpa mengurangi kewajiban keagamaan maupun kedudukan santri sebagai penerima wahyu. Peralihan dari bunyi menuju visual tidak menghilangkan prinsip dasar transmisi Al-Qur'an karena relasi guru dan murid, praktik koreksi, verifikasi hafalan melalui kitābah, serta penguatan otoritas melalui jaringan keilmuan tetap dipertahankan. Istilah sanad dalam praktik hijaiyah isyarat dipahami sebagai legitimasi transmisi metode pengajaran visual yang berkembang pada masa

kontemporer dan tidak merujuk pada sanad qirā'ah yang bersambung hingga Rasulullah SAW.

Kedua, representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an dibangun melalui sistem hijaiyah isyarat yang berlangsung secara bertahap, meliputi pengenalan bentuk visual huruf, perangkaian huruf sesuai susunan lafaz, penyampaian ayat melalui rangkaian isyarat berkesinambungan, serta reproduksi teks melalui praktik kitābah. Sistem ini memiliki korespondensi langsung dengan huruf Arab tertulis dan merujuk secara konsisten pada Mushaf Madinah sebagai standar rasm yang digunakan dalam transmisi. Penyesuaian terhadap unsur bacaan berbasis bunyi, seperti harakat dan sifat fonetik huruf, menunjukkan perubahan bentuk representasi akibat tidak teraksesnya informasi auditori oleh individu dengan hambatan pendengaran, tanpa mengubah struktur teks Al-Qur'an

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa bahasa isyarat berfungsi sebagai pelengkap dalam dinamika transmisi Al-Qur'an yang telah berlangsung dalam sejarah Islam. Medium visual memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an tetap dapat ditransmisikan ketika jalur auditori tidak dapat diakses, dengan tetap mempertahankan orientasi pada rasm, struktur lafaz, serta mekanisme legitimasi keilmuan. Bahasa isyarat menghadirkan bentuk adaptasi transmisi yang menjaga keterjangkauan Al-Qur'an bagi santri dengan hambatan pendengaran tanpa memutus kesinambungan tradisi penjagaan wahyu.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai transmisi dan representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Fokus penelitian ini dibatasi pada analisis bagaimana transmisi ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan melalui bahasa isyarat serta bagaimana bentuk representasi visual ayat-ayat tersebut dikonstruksikan dalam praktik penyampaian di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini belum menjangkau kajian yang lebih rinci mengenai variasi representasi visual Al-Qur'an berdasarkan struktur surat, tema ayat, atau karakteristik isi wahyu secara spesifik.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji representasi visual ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa isyarat dengan fokus pada satu surat atau kelompok surat tertentu, maupun pada tema-tema tematik Al-Qur'an. Kajian semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai konsistensi visualisasi lafaz, pola perangkaian ayat, serta kemungkinan variasi representasi visual dalam satu kesatuan struktur wahyu. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada kajian resepsi santri dengan hambatan pendengaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ditransmisikan melalui medium visual, untuk memahami bagaimana ayat-ayat tersebut diterima, diingat, dan dihadirkan kembali dalam praktik keberagamaan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian transmisi dan representasi Al-Qur'an, tetapi juga

membuka ruang diskursus akademik yang lebih luas mengenai fleksibilitas medium transmisi wahyu. Perhatian terhadap medium visual sebagai bagian dari sejarah transmisi Al-Qur'an diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana teks suci ini terus dihadirkan secara inklusif dan adaptif dalam merespons keragaman kondisi umat Islam sepanjang sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alami, Mohammed Hamdouni. *The Origins of Visual Culture in the Islamic World: Aesthetics, Art and Architecture in Early Islam*. London: I.B. Tauris, 2015.
- Al-A'zamī, M. M. *The History of the Qur'ānic Text: From Revelation to Compilation, A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Alkhamra, Rana A., dan Sana M. N. Abu-Dahab. "Sensory Processing Disorders in Children with Hearing Impairment: Implications for Multidisciplinary Approach and Early Intervention." *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology* 136 (2020).
<https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2020.110154>.
- Alkhamra, Rania A., dan Saif M. N. Abu-Dahab. "Sensory Processing Disorders in Children with Hearing Impairment: Implications for Multidisciplinary Approach and Early Intervention." *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology* 136 (2020).
- American Speech-Language-Hearing Association. *Guidelines for Audiologic Screening*. Rockville, MD: American Speech-Language-Hearing Association, 1997.
- Atallah, Mariette. *Early Arabic Printing in Europe: A Selection of Books (1514–1694)*. Paris: Bibliothèque nationale de France, 2018.
- Blair, Sheila S. "Glorifying God's Word: Manuscripts of the Qur'an." Dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. Mustafa Shah dan Muhammad Abdel Haleem. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- . "Inscribing God's Word: Qur'anic Texts on Architecture, Objects, and Other Solid Supports." Dalam *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, disunting oleh Mustafa Shah dan M. A. S. Abdel Haleem. Oxford: Oxford University Press, 2020.6
- Bunawan, Lani. *Komunikasi Total*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Caselli, Naomi, Jennie Pyers, dan Amy M. Lieberman. "Deaf Children of Hearing Parents Have Age-Level Vocabulary Growth When Exposed to American

- Sign Language by 6 Months of Age.” *The Journal of Pediatrics* 232 (2021): 229–236. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2021.01.029>.
- Cheng, Qi, Alexander Roth, Eric Halgren, dan Rachel I. Mayberry. “Effects of Early Language Deprivation on Brain Connectivity.” *Frontiers in Human Neuroscience* 13 (2019).
- Cheng, Qi, Austin Roth, Eric Halgren, dan Rachel I. Mayberry. “Effects of Early Language Deprivation on Brain Connectivity: Language Pathways in Deaf Native and Late First-Language Learners of American Sign Language.” *Frontiers in Human Neuroscience* 13 (2019). <https://doi.org/10.3389/fnhum.2019.00320>.
- Dijk, Arjan van. “Early Printed Qur’ans: The Dissemination of the Qur’an in the West.” *Journal of Qur’anic Studies* 7, no. 2 (2005).
- Dutton, Yasin. “The Form of the Qur’an.” Dalam *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Déroche, François. “The Manuscript and Archaeological Traditions: Physical Evidence.” Dalam *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*. Oxford: Oxford University Press.
- Effendi, Sofian, dan M. Yusuf Fadlulloh. “The Development of Qur’anic Reading Methods in Postcolonial Indonesia: From Pesantren Traditions to Modern Methods.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 37, no. 1 (2026).
- Fadillah, Riestiya Zain, dkk. “Data Augmentasi untuk Mengatasi Keterbatasan Data pada Model Penerjemah Bahasa Isyarat Indonesia.” *Jurnal Informatika* 8, no. 2 (2021).
- Faizin, Hamam. “Pencetakan Al-Qur’an dari Venesia hingga Indonesia.” *Esensia* XII, no. 1 (2011).
- Fisher, Evelyn L., Lia K. Thibodaux, Danielle Previ, dan Jennifer Reesman. “Impact of Communication Modality on Caregiver Ratings for Deaf and Hard of Hearing Children.” *Applied Neuropsychology: Child* 11, no. 4 (2022): 598–609. <https://doi.org/10.1080/21622965.2021.1916495>.
- Friedner, Michele, dan Annelies Kusters. “Deaf Anthropology.” *Annual Review of Anthropology* 49 (2020).
- Gumelar, Gilang, dkk. “Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli.” *Jurnal Informasi* 48, no. 1 (2018).

- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Hafidz. Wawancara oleh penulis tentang representasi visual Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom. Yogyakarta, 31 Januari 2026.
- Hairul, Moh. Azwar. "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022).
- Hall, Daniel P., dan James M. Kauffman. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Boston: Pearson Education, 2006.
- Hall, Matthew L., Wyatt C. Hall, dan Naomi K. Caselli. "Deaf Children Need Language, Not (Just) Speech." *First Language* 39, no. 4 (2019).
- Hall, Wyatt C. "What You Don't Know Can Hurt You." *Maternal and Child Health Journal* 21, no. 5 (2017).
- Hallahan, Daniel P., James M. Kauffman, dan Paige C. Pullen. "Multicultural and Bilingual Aspects of Special Education." Dalam *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. 13th ed. Boston: Pearson, 2014.
- Heward, William L., Sheila R. Alber-Morgan, dan Moira Konrad. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. Boston: Pearson, 2017.
- Jamil, Ahmad, dan Khoirun Nidhom. "Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an ke Dalam Bahasa Isyarat." *AT-Taisir Journal of Indonesian Tafsir Studies* 5, no. 1 (2024).
- Jones, Lindsey, Helen Chilton, dan Anna Theakston. "The Impact of Science Intervention on Caregiver Attitudes and Behaviours towards Science for Deaf and Hearing Children." *Deafness & Education International* 24, no. 2 (2022): 100–126. <https://doi.org/10.1080/14643154.2020.1842623>.
- Kahfi, Abu. Wawancara oleh penulis tentang sejarah sanad huruf hijaiyah isyarat yang dimiliki Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom. Yogyakarta, 24 Januari 2026.
- Katz, Jack. *Handbook of Clinical Audiology*. 7th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer, 2016.
- Luo, Yanan, Ping He, Chao Guo, Gong Chen, Ning Li, dan Xiaoying Zheng. "Association between Sensory Impairment and Dementia in Older Adults: Evidence from China." *Journal of the American Geriatrics Society* 66, no. 3 (2018): 480–486. <https://doi.org/10.1111/jgs.15202>.

- Maftuhin, Arif. "Disability and Islamic Law in Indonesia beyond the Rukhshah." *Studia Islamika* 30, no. 3 (2023).
- Marcelino, Lilia, Carla Sousa, dan Conceição Costa. "Cognitive Foundations of Mathematics Learning in Deaf Students: A Systematic Literature Review." Dalam *EDULEARN Proceedings*, 5914–5923, 2019.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. 2nd ed. Chichester: Wiley-Blackwell, 2013.
- Mufid, Abdul, dan Wan Khairul Aiman. "Al-Qur'an sebagai Teks yang Hidup." *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 9, no. 1 (2023).
- Niam, M. Fathun, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Olusanya, Bolajoko O., Adrian C. Davis, dan Howard J. Hoffman. "Hearing Loss Grades and the International Classification of Functioning, Disability and Health." *Bulletin of the World Health Organization* 97, no. 10 (2019): 725–728. <https://doi.org/10.2471/BLT.19.230367>.
- Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan*. Terj. Rika Iffati. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.
- Osborne, Lauren E. "Sound–History of the Qur'an." Dalam *The Sound Traditions: Studies in the History of Islamic Sound and Listening*, ed. Michael Frishkopf. Leiden: Brill, 2022.
- Pamungkas, Bayu, dan Hermanto. "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022).
- Pamungkas, Bayu, Rochmat Wahab, Suwarjo, dan Abu Kahfi. *Mengaji dalam Sunyi: Metode Mengaji Bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2025.
- Pamungkas, Bayu. Wawancara oleh penulis tentang representasi visual Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah isyarat di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom. Yogyakarta, 31 Januari 2026.
- Putra, Panji Adam Agus. "Konsep Rukhshah dalam Hukum Islam dan Aplikasinya dalam Mu'amalah Māliyyah." *Jurnal STIU Hanifah*.
- Qaṭṭān, Mannā' Khalīl al-. *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2005.

- Quer, Josep, dan Markus Steinbach. "Handling Sign Language Data." *Frontiers in Psychology* 10 (2019).
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi." Dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rapisa, D. R. *Menemu Kenali Anak dengan Hambatan Pendengaran*. Yogyakarta: De Publisher, 2020.
- Rasyidi, Ahyar. "Preserving the Authenticity of the Qur'anic Recitation: The Importance of Sanad Lineage at Tahfiz Boarding School in South Kalimantan." *Syamil: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022).
- Ryndak, Diane L., dan Emily C. Bouck. *Instruction of Students with Severe Disabilities*. Boston: Pearson, 2016.
- Sinai, Nicolai. *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Cambridge: Harvard University Press, 2022.
- Somad, Permanarian, dan Tati Hernawati. *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud, 1995.
- Suyuthi, Imam. *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*. Solo: Indiva Media Kreasi, 2008.
- Turmuzi, Muhammad. "Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an dari Lisan ke Tulisan." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2022).
- Wahb, Yousef. *How the Qur'an Was Preserved During the Prophet's Time*. Toronto: Yaqeen Institute, 2022.
- Ünal, Zehra E., dkk. "Visual and Symbolic Representations as Components of Algebraic Reasoning." *Journal of Numerical Cognition* 9, no. 2 (2023).
 Ahzami, Hanifah, dan Yulietta Purnamasari. "Rukhshah bagi Penyandang Disabilitas dalam Menjalankan Syariat Islam Perspektif Q.S. Al-Fath 17." *Jurnal STIU Hanifah*